

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat didalam penelitian ini berjumlah dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

##### 1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. (Sugiyono,2015, hlm, 61). Variabel bebas pada penelitian ini adalah media *adobe flash*.

Adobe flash merupakan salah satu media pembelajaran yang berbasis video, menurut Munir (2012, hlm, 295) menjelaskan bahwa *flash* merupakan media berbasis video yang dominan menampilkan grafik vektor animasi dalam tampilannya. *Adobe flash* termasuk ke dalam media pembelajaran berbasis multimedia yang mengolah gambar, suara, dan animasi. Media yang variatif seperti ini dimungkinkan akan menarik minat subjek dalam belajar sambil bermain sehingga subjek menikmati pembelajaran.

Penggunaan media *adobe flash* pada penelitian ini merupakan penyesuaian dari kondisi belajar subjek yang menggunakan media IT (laptop) dalam pembelajaran sehari-hari didalam kelas, sehingga media adobe flash dipilih karena mendukung suasana belajar subjek karena cocok dengan kondisi belajar serta memiliki kelebihan dalam tampilannya yang dapat membuat subjek dapat belajar lebih aktif, selain itu media ini dipilih dengan menyesuaikan prinsip-prinsip pembelajaran bagi subjek tunagrahita ringan yaitu multisensori dan individualisasi. Prinsip multisensori terapkan oleh media yang memuat gambar dan suara yang melibatkan visual dan audio subjek serta penggunaan komputer sebagai perangkat lunak yang digunakan pada saat pembelajaran, selain itu prinsip individualisasi juga digunakan dalam aplikasi media yaitu program dan materi yang disesuaikan dengan kemampuan subjek.

Berikut ini langkah- langkah penggunaan *Media Adobe Flash* dalam penelitian ini:

- 1) Subjek akan dibimbing untuk membuka aplikasi *Adobe Flash* untuk membuka media pembelajaran mengenal gerakan shalat dengan mengklik dua kali pada media tersebut.
- 2) subjek akan dibimbing unuk melihat serta mengamati tampilan layar yang ada pada media *Adobe Flash* yang telah terisi gambar gerakan shalat bergerak yang ada pada tampilan layar tersebut.
- 3) Subjek akan dibimbing untuk mengungkap dan memahami isi tampilan layar yang ada pada setiap Slide media *Adobe Flash* yang berbentuk video gambar animasi mengenai tentang gerakan shalat.
- 4) Subjek akan dibimbing untuk mengulangkan atau mengikuti cara mengenal gerakan shalat yang telah dilihat pada tampilan layar media *Adobe Flash* tersebut.

Berikut ini tampilan pada media Adobe Flash mengenai materi mengenal gerakan shalat:





## 2. Variabel Terikat

Sugiyono (2016:16) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu “Mengenal Gerakan Shalat”.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa mengenal gerakan shalat adalah kesanggupan bagi setiap seseorang muslim dalam melaksanakan shalat.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat mengenalkan gerakan-gerakan pada anak yaitu tentang mengenal gerakan shalat dengan benar. Berikut ini gerakan yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1). Gerakan berdiri
- 2). Gerakan takbiratul ihram.
- 3). Gerakan ruku’.
- 4). Gerakan I’tida’l.
- 5). Gerakan sujud.
- 6). Gerakan duduk diantara dua sujud (tahyyat awal).
- 7). Gerakan duduk diantara dua sujud (tahyyat akhir).
- 8). Memberi salam.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data, menyusun data, serta menganalisis data dan untuk menginterpretasikan suatu data dengan membuat kesimpulan dari permasalahan yang dihadapi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek penelitian tunggal (*Single Subject Research*) yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu atau lebih dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang berulang-ulang dalam waktu tertentu.

## C. Desain Penelitian

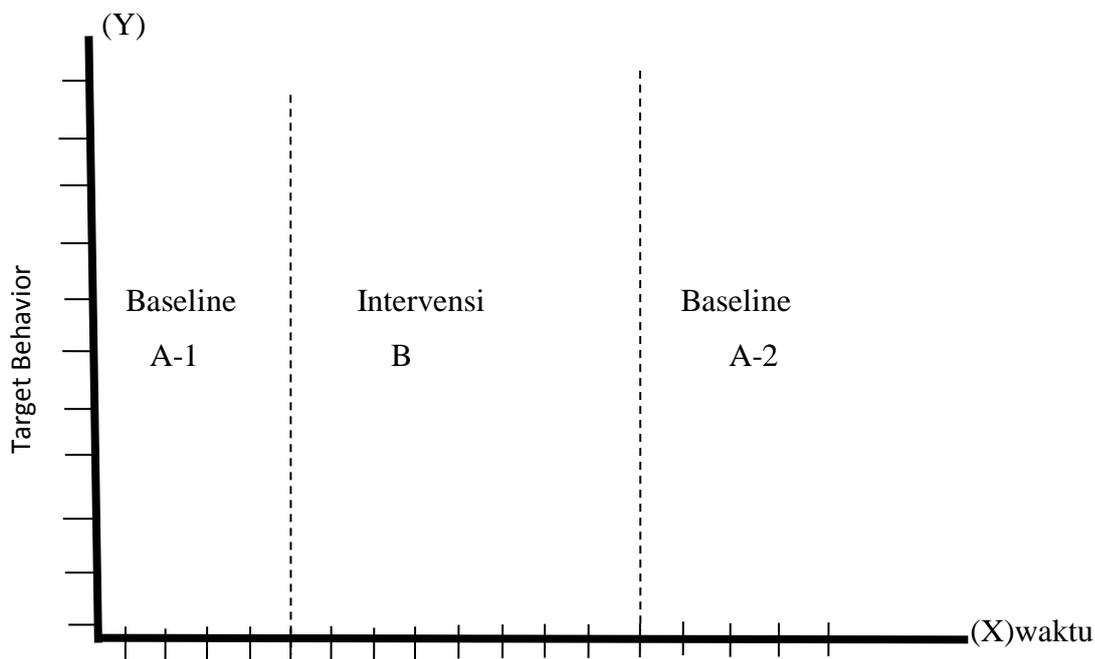
Ichsan, 2017

**PENGARUH MEDIA ADOBE FLASH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL GERAKAN SHALAT PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VI SD DI SPLB-C YPLB CIPAGANTI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A yaitu Pola desain eksperimen subjek tunggal yang digunakan tiga fase, dimana (A-1) adalah baseline, (B) adalah fase perlakuan atau intervensi dan (A-2) adalah pengulangan baseline, dalam ketiga fase tersebut dilakukan beberapa sesi.

Menurut Sunanto (2005:61) Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat variabel terikat dan variabel bebas. Mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini maksudnya sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Tampilan desain A-B-A dapat dilihat pada gambar berikut:



**Grafik 3.1**

**Pola Desain A-B-A**

Tahapan pada Baseline yang akan dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. **Baseline-1 (A-1)** : Keadaan baseline -1 yaitu keadaan subjek sebelum mendapat treatment. Dalam hal ini menyangkut dalam mengenalkan gerakan shalat pada anak tunagrahita ringan sebelum diberikan media Adobe Flash untuk mengukur target behavior yang dilakukan sebelum intervensi apapun.
2. **Intervensi (B)** : Intervensi (treatment), yaitu suatu keadaan subjek diberi perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang, dengan tujuan untuk melihat kondisi peningkatan mengenal gerakan shalat pada anak tunagrahita ringan sebelum diberikan media adobe flash. Pada fase treatment subjek diberi perlakuan dengan cara diberikan media adobe flash untuk selanjutnya subjek mengenal gerakan shalat dengan mandiri sesuai contoh.
3. **Baseline (A-2)** : Merupakan pengulangan kondisi baseline 1 (A-1) yang dilakukan untuk mengetahui hasil intervensi yang diberikan kepada anak. Melalui fase ini dapat diketahui meningkatkan kemampuan mengenal gerakan shalat pada anak tunagrahita ringan sebelum diberikan media adobe flash.

Untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik, pada saat melakukan eksperimen dengan disain A-B-A, penelitian perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Mendefinisikan target behavior sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat.
2. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi baseline (A1) secara kontinyu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai trend dan level data menjadi stabil.
3. Memberikan intervensi setelah trend data baseline stabil.
4. Mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil.
5. Setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi (B) stabil mengulang fase baseline (A2).

#### **D. Lokasi Dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini di SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung.

##### **2. Subjek Penelitian**

Ichsan, 2017

**PENGARUH MEDIA ADOBE FLASH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL GERAKAN SHALAT PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VI SD DI SPLB-C YPLB CIPAGANTI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan di SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung. subjek penelitian berjumlah 1 orang berjenis kelamin Laki-laki, berdasarkan pada metode penelitian yang digunakan yaitu subjek tunggal. Subjek penelitian dalam mengenal gerakan shalat. Adapun identitas subjek sebagai berikut:

Nama Subjek	: RM
Tanggal Lahir	: Bandung, 15 Mei 2002
Umur	: 15 tahun
Hambatan	: Kecerdasan
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Anak ke	: Pertama

Subjek penelitian dipilih berdasarkan hasil observasi dan asesmen yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi dan asesmen AJ ternyata termasuk anak tunagrahita ringan dan belum mampu mengenal gerakan shalat yang baik dan benar.

#### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2002 : 118). “Hasil pencatat peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi; sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan”.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian dan pemahaman dalam mengenal gerakan shalat pada anak tunagrahita ringan. Sebagaimana diketahui bahwa “Tes adalah sebuah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan, kecakapan individu pada aspek tertentu baik yang tampak maupun yang tidak tampak dan hasilnya berupa angka atau skor (Susetyo B, 2011:2)”.

Tes dalam bentuk gambar diberikan pada subjek untuk melihat kondisi *baseline-1(A-1)* untuk mengetahui kondisi awal kemampuan subjek dalam mengenal gerakan shalat sebelum diberikan intervensi. Selanjutnya tes diberikan pada saat proses intervensi (B) yaitu tes yang menggunakan media adobe flash, kemudian *baseline-2(A-2)* yaitu tahap evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan setelah intervensi sampai data menjadi stabil.

Menurut sugiyono, 2016: 390 mengatakan bahwa instrumen penelitian bertujuan untuk mengukur suatu gejala yang akan diteliti dengan menggunakan instrumen yang ditentukan. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menyusun beberapa langkah pembuatan instrumen agar pelaksanaannya lebih mudah, yaitu:

1. Membuat kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan gambaran rencana butir-butir soal yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Kisi-kisi tersebut dibuat berdasarkan aspek yang akan diukur dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Pembuatan kisi-kisi bertujuan agar materi yang akan diujikan sesuai.

2. Pembuatan butir soal

Pembuatan butir soal disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan pada kisi-kisi soal.

3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus.

4. Membuat kriteria penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan skor. Dimana anak akan mendapat nilai 2 jika siswa mampu dengan mandiri, 1 jika siswa melakukan dengan bantuan dan nilai 0 jika siswa tidak dapat melakukan.

## **G. Uji Validitas Instrumen**

Peneliti perlu mengetahui layak tidaknya instrumen penelitian, sebab instrumen penelitian digunakan sebagai alat tes. Instrumen penelitian dikatakan layak digunakan sebagai alat tes apabila memenuhi beberapa kriteria, antara lain instrumen harus valid.

Validitas instrumen sangat diperlukan dalam suatu penelitian, karena validitas merupakan ukuran mutu dan kebermaknaan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono, (2016:173) mengatakan bahwa “ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dua (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Untuk mengukur tingkat validitas tes dalam pengajaran kemampuan mengenalkan gerakan shalat. Maka digunakan pengujian validitas isi (*content validity*) dengan teknik penilaian ahli (*judgment*) untuk menentukan apakah butir instrumen tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

### Penilaian Validitas Instrumen

No	Nama Ahli	Jabatan	Instansi
1.	Dr. Hj. Ehan. M.Pd	Dosen	Pkh FIP UPI
2.	Dr. Nandi	Dosen	Pkh FIP UPI
3.	Evi Susilawati	Guru	SPLB-C YPLB Cipaganti bandung

Hasil dari penilaian ahli kemudian dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{f} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Persentase

F= Jumlah cocok

N= Jumlah penilaian ahli

Apabila semua item yang dibuat telah dinyatakan valid dan tidak ada yang harus diperbaiki maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk alat pengumpul data dalam penelitian yang akan dilakukan.

### Hasil Pengujian validitas

#### Penghitungan Validitas Instrumen

No. Soal	Jumlah Penilaian Exspert Judgment			Jumlah Sesuai	Presentase	Ket
	Penilaian 1	Penilaian 2	Penilaian 3			

Ichsan, 2017

**PENGARUH MEDIA ADOBE FLASH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL GERAKAN SHALAT PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VI SD DI SPLB-C YPLB CIPAGANTI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	✓	✓	✓	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid
2	✓	✓	✓	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid
3	✓	✓	✓	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid
4	✓	✓	✓	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid
5	✓	✓	✓	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid
6	✓	✓	✓	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid
7	✓	✓	✓	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	valid
8	✓	✓	✓	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
9	✓	✓	✓	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
10	✓	✓	✓	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
11	✓	✓	✓	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
12	✓	✓	✓	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
13	✓	✓	✓	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
14	✓	✓	✓	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
15	✓	✓	✓	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
16	✓	✓	✓	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid

## H. Pengolahan dan Analisa Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Persentase merupakan satuan yang sering dipilih oleh peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial”. Untuk itu peneliti memilih persentase sebagai teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Setelah data terkumpul, masing-masing data *baseline-1*, intervensi, *baseline-2* kemudian data tersebut dibuat analisis deskriptifnya. Menurut Sugiyono ( 2016: 207) menyatakan bahwa:

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sementara itu statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian eksperime subjek tunggal adalah statistik deskriptif sederhana dimana analisis data dilakukan

dengan subjek persubjek dan disajikan dengan menggunakan statistik deskriptif yang berbentuk grafik dengan tujuan untuk mempermudah memahami data, dengan kata lain kita dapat memperoleh gambaran tentang hasil kemampuan dalam mengenalkan gerakan shalat setelah diberikan perlakuan berulang-ulang dan dalam jangka waktu tertentu menggunakan media *Adobe Flash*.

Dalam penelitian ini grafik yang dipilih adalah grafik garis. Sunanto (2016:41) menyatakan bahwa "grafik garis biasanya digunakan untuk menampilkan data yang ditampilkan secara kontinu". Grafik garis mempunyai beberapa kelebihan diantaranya yang paling penting adalah dikenal pembaca, dengan demikian mudah dibaca dan dipahami. Menurut Sunanto (2016:37) menyebutkan terdapat beberapa komponen penting dalam grafik antara lain sebagai berikut :

- a. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari dan tanggal)
- b. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi dan durasi)
- c. Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala
- d. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%).
- e. Label Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi.
- f. Garis Perubahan Kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
- g. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

## **1. Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran persentase. "Persen atau persentase yang merupakan satuan variabel terikat yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial" (Sunanto,2005:16).

## **2. Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Setelah terkumpul semua data, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk dihitungkan dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Perhitungan ini dilakukan dengan

menganalisis (1) dalam kondisi dan (2) antar kondisi. Analisis dalam kondisi memiliki komponen sebagai berikut:

a. Panjang kondisi.

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada diatas dan dibawah garis yang sama banyak.

c. Tingkat stabilitas (*level stability*)

Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada dalam di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*

d. Jejak data (*data path*)

jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

e. Level stabilitas dan rentang

Rentang maksudnya disini adalah jarak antara data terbesar dengan data terkecil pada setiap kondisi (fase).

f. Tingkat perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data atau merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

Sedangkan dalam menganalisis antar kondisi meliputi sebagai berikut:

a. Variabel yang diubah

Merupakan variabel terikat atau sasaran yang difokuskan.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Merupakan perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi.

c. Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data.

d. Perubahan level data

Menunjukkan seberapa besar data berubah dari fase kondisi lainnya (selisih antara sesi terakhir dengan ses pertama pada fase kondisi selanjutnya).

e. Data yang tumpang tindih.

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi terjadi akibat dari ekadaan data yang sama pada kedua kondisi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah:

- a. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1*.
- b. Menskor hasil penilaian pada kondisi *treatmen/intervensi*.
- c. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2*.
- d. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1*, kondisi *intervensi*, dan kondisi *baseline-2*.
- e. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1*, skor *intervensi* dan skor pada kondisi *baseline-2*.
- f. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
- g. Membuat analisis dan antar kondisi.